

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MAS AL- ITTIHADYAH

Ranum Aisyah, Nayla Naziha, Natama Marina Zahra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ranum0301232075@uinsu.ac.id, nayla0301233141@uinsu.ac.id,
natama0301233148@uinsu.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAS Al-Ittihadiyah serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya keaktifan, rendahnya partisipasi, dan kurangnya fokus dalam pembelajaran. Guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab, pendekatan personal, pemberian nasihat, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan disiplin melalui sanksi yang bersifat edukatif. Faktor pendukung meliputi hubungan yang baik antara guru dan siswa, dukungan sekolah, serta tersedianya sarana pembelajaran, sedangkan faktor penghambat berasal dari rendahnya minat belajar siswa, kondisi keluarga dan ekonomi, serta pengaruh lingkungan. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif secara bertahap terhadap kedisiplinan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Motivasi Belajar, PAI

Abstract

This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing the learning motivation of 10th grade students at MAS Al-Ittihadiyah and identify supporting factors, inhibiting factors, and the impact of their implementation. The study used a qualitative approach with a descriptive phenomenological type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that student learning motivation is still relatively low, characterized by a lack of activity, low participation, and a lack of focus in learning. PAI teachers apply various strategies, such as lecture methods combined with questions and answers, personal approaches, providing advice, the use of learning media, and the application of discipline through educational sanctions. Supporting factors include good relationships between teachers and students, school support, and the availability of learning resources, while inhibiting factors come from low student interest in learning, family and economic conditions, and environmental influences. The implementation of these strategies has a gradual positive impact on discipline, student involvement in learning, and the practice of religious values in everyday life.

Keywords: Islamic Education Teacher Strategy, Learning Motivation, Islamic Education

PENDAHULUAN

Kondisi di era digitalisasi saat ini, semua sektor berinovasi agar bisa mempertahankan eksistensinya. Termasuk dalam dunia pendidikan dengan segala problematika yang sedang dihadapinya. Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030 dan berpotensi menjadi salah satu instrumen bangsa kemajuan. Aktor utama saat itu adalah yang lebih muda generasi yang saat ini duduk di bangku SMP. Oleh karena itu mereka perlu dipersiapkan menjadi generasi yang tidak hanya cerdas ilmu pengetahuan, tetapi juga cerdas secara spiritual dan sosial.(Rozak 2023).

Hal ini sesuai sebagaimana definisi pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah suatu proses yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan membantu setiap peserta didik mencapai potensi dirinya yang seutuhnya dalam bidang keagamaan dan kematangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kebajikan, dan perolehan keterampilan yang diperlukan bagi

individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Makna dari "menempuh jalan untuk menuntut ilmu" memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada aktivitas pendidikan di lembaga formal seperti sekolah atau pesantren. Segala bentuk usaha dalam memperoleh ilmu, seperti mengikuti kajian keagamaan, membaca literatur, menyimak ceramah, mengikuti pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, hingga mengikuti kursus dalam jaringan, termasuk dalam kategori tersebut selama dilandasi niat karena Allah Ta'ala. Adapun maksud dari "Allah mudahkan baginya jalan menuju surga" adalah Allah memberikan kemudahan kepada penuntut ilmu untuk memahami ajaran agama sehingga mampu membedakan hal yang halal dan haram dan terhindar dari perbuatan maksiat.

Selain itu, Allah juga memberikan taufik untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh sehingga ilmu tersebut menjadi amal jariyah. Keberkahan ilmu tersebut turut menjadi sebab diperolehnya kemudahan ketika menghadapi sakaratul maut dan proses hisab di

akhirat. Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang sangat tinggi dalam ajaran

Islam. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk terus mencari pengetahuan, karena ilmu dianggap sebagai dasar dari segala kebaikan dan kemajuan. Salah satu alasan utama mengapa menuntut ilmu dianggap sangat penting adalah karena ilmu memberikan panduan yang jelas tentang cara hidup yang benar menurut ajaran agama.

Dengan ilmu, seorang Muslim dapat memahami perintah dan larangan Allah dengan lebih baik, serta menjalankan ibadah dan muamalah sesuai dengan syariat. Ilmu juga membedakan antara yang halal dan yang haram, yang benar dan yang salah, sehingga membantu seseorang menjalani kehidupan yang diridhai Allah. Karna beberapa hal tersebutlah seseorang yang mencari ilmu senantiasa berada pada jalan Allah (Azizah, 2024).

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang

baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai *need to know* / kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi psikologis peserta didik dewasa menjadi landasan utama dalam merancang strategi pembelajaran, khususnya pada pendidikan luar sekolah.

Berbeda dengan peserta didik pada pendidikan formal, orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman hidup, kemandirian, serta orientasi terhadap pemecahan masalah yang nyata. Apabila kebutuhan belajar mereka tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tidak menyentuh aspek keingintahuan yang bersifat praktis, maka motivasi belajar akan sulit tumbuh. Rumusan Masalah Penelitian

KAJIAN TEORI

Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan

dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ismail dan Ahwan mendefinisikan strategi dalam pembelajaran sebagai gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan atau cara-cara yang khusus dan jitu. Sekilas definisi strategi tersebut sama dengan metode. Namun, ditegaskan bahwa metode terkait langsung dengan proses pembelajaran, sedangkan strategi mengatur ketetapan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Adapun strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Strategi ialah langkah-langkah terencana dan bermakna luas hasil

pemikiran mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Jadi strategi adalah garis besar haluan kegiatan pembelajaran untuk mencapai perubahan yang diharapkan secara efektif dan efisien (Fathyrrohman dan Sutikno, 2011).

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati poses penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan al-Ghazali Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas.

Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses

kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'an* dan Hadits (Nasional, 2006).

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi kekuatan utama yang menentukan semangat ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar tidak hanya mendorong pemahaman terhadap materi, tetapi juga pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih bersemangat dalam menyimak pelajaran, mengerjakan tugas, hingga

mengaplikasikan ajaran agama secara nyata.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari faktor luar seperti dorongan dari guru atau orang tua. Kedua jenis motivasi ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun, motivasi intrinsik cenderung lebih tahan lama karena didorong oleh kesadaran pribadi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi internal siswa.

Ketika siswa memiliki motivasi belajar tinggi, mereka akan lebih mudah menyerap nilai-nilai keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PAI berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, pembentukan karakter tidak akan maksimal jika siswa tidak merasa termotivasi. Maka dari itu, guru PAI harus mampu menyampaikan materi dengan

pendekatan yang menyentuh hati siswa, sehingga mereka merasa dekat dengan nilai-nilai yang diajarkan dan terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Utami, N. L., Kusuma, 2025).



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif fenomenologis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Perguruan Mamiyai Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-

Itihadiyah yang beralamatkan di Jalan Bromo Nomor 25, Tegal Sari III, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara yang dilakukan pada kelas X, dengan waktu pelaksanaan mulai pada tanggal 28 April 2026 hingga 13 Mei 2026. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menerapkan sejumlah teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mendukung proses penggalian informasi secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi sebagai berikut: Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Strategi Pembelajaran Guru PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MAS Al-Ittihadia menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan ketegasan, disiplin, pendekatan personal, dan metode

ceramah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi ini diterapkan karena motivasi belajar siswa masih rendah, ditandai dengan kurangnya keaktifan, rendahnya partisipasi, dan adanya siswa yang tertidur saat pembelajaran. Melalui pengawasan, pembiasaan, dan penegakan aturan yang konsisten, guru berupaya menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa (Pewangi & Satriani, 2019). Dalam pembelajaran, guru menyesuaikan metode dengan tingkat perkembangan siswa, khususnya kelas X yang masih memerlukan bimbingan intensif. Materi disampaikan secara bertahap melalui penjelasan, contoh kehidupan nyata, dan kegiatan merangkum. Pengelolaan kelas yang tertib dan kondusif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Abidin, 2023).

Guru juga menerapkan pola pembelajaran yang konsisten, yaitu siswa merangkum materi terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan kembali melalui metode ceramah dan tanya jawab. Strategi ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan keaktifan belajar mereka (Rikawati & Sitinjak, 2020). Selain itu, guru

menerapkan punishment edukatif, seperti membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang terlambat, menjelaskan kembali materi pelajaran, atau memindahkan tempat duduk siswa yang tertidur saat pembelajaran. Hukuman diberikan sebagai upaya memperbaiki perilaku dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa (Maysa, 2021).

Dalam konteks pendidikan, punishment yang efektif harus bersifat edukatif, proporsional, dan mengarahkan siswa pada perbaikan perilaku. Tindakan yang diterapkan guru bertujuan menumbuhkan kedisiplinan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar (Asmira, 2023). Selain berfokus pada penyampaian materi, guru membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui pendekatan personal, komunikasi, dan pemberian nasihat. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan penguatan hubungan guru dengan siswa guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru PAI yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI

menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa mendorong guru untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan nasihat keagamaan, serta menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pembelajaran kontekstual. Strategi ini sejalan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar (Dhari, 2024).

Selain itu, guru menerapkan pendekatan personal dan humanis dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, terutama karena sebagian siswa memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung dan aktivitas bekerja di luar sekolah. Guru juga memberikan reward sederhana secara terbatas, menggunakan kuis sebagai stimulus belajar, serta memanfaatkan media audiovisual untuk meningkatkan perhatian siswa. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) turut digunakan untuk mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini dapat dijelaskan melalui

model motivasi ARCS yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction). Upaya guru menghubungkan materi dengan kehidupan siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan apresiasi terhadap usaha siswa merupakan bentuk penerapan komponen ARCS dalam pembelajaran PAI (Aryani, 2026).

Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, kurang fokus saat belajar, serta adanya siswa yang tertidur di kelas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti karakter siswa, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, dan masalah keluarga. Faktor-faktor tersebut diketahui berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa (Fiddini, 2022).

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru menerapkan ketegasan dan kedisiplinan yang disesuaikan

dengan karakteristik serta tingkat kelas siswa. Guru juga menerapkan pembelajaran yang konsisten, yaitu siswa terlebih dahulu memahami dan merangkum materi, kemudian guru menjelaskan kembali melalui metode ceramah dan tanya jawab. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman awal sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (A'yun, 2025).

Selain itu, guru memberikan punishment yang bersifat mendidik, seperti membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang terlambat atau meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami permasalahan agar mereka merasa diperhatikan dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Guru juga memberikan motivasi melalui nasihat, pembinaan karakter, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Al-Qur'an. Keberhasilan motivasi belajar terlihat dari perubahan perilaku positif

yang ditunjukkan siswa secara bertahap setelah mengikuti pembelajaran (Latifa, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terstruktur, pendekatan personal, kedisiplinan, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Pemenuhan kebutuhan kompetensi, kemandirian, dan hubungan sosial dalam pembelajaran turut mendukung berkembangnya motivasi belajar siswa secara optimal (Guay, 2022). Guru PAI yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah karena sebagian siswa menganggap pelajaran agama membosankan. Untuk menarik perhatian siswa, guru memberikan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan akhirat dan tanda-tanda kiamat serta memberikan tugas hafalan yang dapat membantu meningkatkan nilai harian siswa. Upaya ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa perhatian (attention) dan keterkaitan materi dengan kehidupan siswa (relevance) dapat meningkatkan motivasi belajar (Keller, 2016).

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, penggunaan buku pelajaran, serta mengaitkan materi Akidah Akhlak dan SKI dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cinta. Guru juga mempertimbangkan kondisi siswa yang sebagian telah bekerja dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga sehingga lebih memilih pendekatan yang humanis dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan nilai kehidupan siswa dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan minat belajar mereka (Muamanah, 2020).

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru sesekali memberikan reward berupa hadiah sederhana, tetapi lebih sering menggunakan pertanyaan dan kuis sebagai stimulus agar siswa terdorong untuk membaca dan memahami materi. Selain itu, guru memanfaatkan media video melalui infokus untuk mengurangi kesan monoton, terutama pada mata pelajaran SKI yang banyak memuat materi sejarah. Penggunaan media audiovisual tersebut sesuai dengan

teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi gambar dan suara dapat meningkatkan pemahaman, perhatian, dan minat belajar siswa (Panigoro & Alwi, 2024).

Guru juga menjelaskan bahwa siswa lebih tertarik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibandingkan SKI karena materi SKI dianggap lebih monoton. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan media video dan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Penerapan PBL tersebut sejalan dengan teori yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa berpikir kritis, mencari solusi, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Rahayu & Habibah, 2025).

Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar

1. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MAS Al-Ittihadiyah, diketahui bahwa motivasi belajar siswa didukung oleh adanya kedisiplinan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Guru memberikan aturan dan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang

melanggar, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Marfiyanto, Inayatillah, Hoiriyah, dan Robiatul Adawiyah yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang disiplin, memberikan keteladanan, serta menerapkan aturan yang konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemberian sanksi yang bersifat edukatif dan tidak mengandung unsur kekerasan dapat membentuk sikap tanggung jawab serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar (Marfiyanto, 2023).

Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa melalui pendekatan secara personal serta pemberian nasihat juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap kebijakan yang diterapkan guru turut membantu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Ketersediaan sarana pembelajaran seperti infokus dan penggunaan video pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Heldiana, 2024). Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan perhatian, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2022).

2. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran, adanya siswa yang tidur di kelas, kurangnya minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu,

beberapa siswa memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, kondisi ekonomi yang kurang memadai, serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar mereka.

Sebagian siswa juga merupakan siswa yang telah bekerja sehingga fokus belajar menjadi berkurang. lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian, dukungan, dan suasana keluarga yang kurang kondusif dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar peserta didik sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. (Iskandar 2020). Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan belajar dan mengurangi fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran (Maksudah, 2019).

Keterbatasan fasilitas pembelajaran dan belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif juga menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, pengaruh pergaulan dan kurangnya kesadaran

siswa terhadap pentingnya adab dan kedisiplinan turut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Yunus, Djafar, dan Pratiwi., 2021)

Dampak Strategi dalam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti kurang memperhatikan, mengantuk, dan tidur di kelas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat belajar, latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Guru juga menjelaskan bahwa karakteristik siswa berbeda pada setiap tingkatan kelas, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, mengantuk, dan tidur di kelas dapat dipengaruhi oleh faktor minat belajar,

latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, serta kurangnya perhatian orang tua. Perbedaan karakteristik siswa pada setiap tingkatan kelas juga menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Weni, 2023). Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan nasihat, tanya jawab, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami masalah serta menggunakan media pembelajaran seperti video dan infokus pada materi tertentu. Selain itu, kedisiplinan diterapkan melalui pemberian punishment sebagai bentuk pembinaan terhadap siswa. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga dan perhatian orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Faktor lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Dukungan keluarga yang baik mampu menjaga motivasi belajar siswa, sedangkan keterbatasan ekonomi dapat menjadi faktor penghambat (Rasyid, 2024).

Pendekatan yang dilakukan guru melalui nasihat, komunikasi yang baik, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami pentingnya pembelajaran PAI. Meskipun perubahan motivasi belajar siswa belum terlihat secara maksimal, strategi yang diterapkan telah menunjukkan adanya perubahan perilaku positif secara bertahap, terutama dalam aspek kedisiplinan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar dan perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar dan perhatian yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik (Yunanda, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan melalui berbagai strategi, baik melalui pendekatan pembelajaran, pembinaan karakter, maupun penegakan disiplin. Meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal, strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAS Al-Ittihadiyah, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, rendahnya minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta adanya siswa yang kurang fokus dan tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan kurangnya perhatian orang tua.

Guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain melalui penerapan disiplin dan ketegasan, penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab, pemberian nasihat, pendekatan personal kepada siswa, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa video dan infokus serta menerapkan model

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta kondisi siswa di setiap kelas.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu kedisiplinan guru, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, serta tersedianya sarana pembelajaran yang dapat membantu proses belajar. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya minat belajar siswa, perbedaan karakter dan tingkat pemahaman, kondisi keluarga yang kurang harmonis, keterbatasan ekonomi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta belum optimalnya fasilitas dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun hasilnya belum terlihat secara maksimal. Perubahan yang terjadi tampak secara bertahap melalui meningkatnya kedisiplinan, tumbuhnya kesadaran siswa dalam menerapkan

nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatnya keterlibatan sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAS Al-Ittihadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, E. Q., Hafidzoh, H. S., Nadilah, R. S., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Ceramah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230-239.
- Abidin, A. R., & Latuapo, R. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI. *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 187-197.
- Aryani, M., Fatoni, A., & Nur, R. (2026). Motivasi Belajar: Penerapan Model ARCS Sebagai Strategi Inovasi Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(1), 473-482.
- Asmira, A., Herlina, S., Mustika, S., & Sulaeman, S. (2023). The Effectiveness of Educational Punishment in Improving Student Discipline: A Case Study in South Sulawesi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(2), 137-145.
- Dhari, P. W. (2024). Contextual teaching and learning (CTL): Inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar Islam. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 14(2), 82-90.
- Fiddini, Z. N., & Zulfadewina, Z. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Broken Home Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7923-7933.
- Guay, F. (2022). Applying self-determination theory to education: Regulations types, psychological needs, and autonomy supporting behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75-92.
- Keller, J. M. (2016). Motivation, learning, and technology:

- Applying the ARCS-V motivation model. *Participatory Educational Research*, 3(2).
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Iestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30-39.
- Maysa, S. (2021). Epistimologi Reward dan Punishment dalam Pendidikan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 718-737.
- Muamanah, H. (2020). Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 161-180.
- Nuratri, Y. W. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Minggir. *Jurnal Pendidikan Dam Ekonomi*, 5(2), 132-142.
- Panigoro, M., & Alwi, N. M. (2024). Pemanfaatan Media Video pada Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1-9.
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.
- Rahayu, E. S., & Habibah, S. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Video Berbantuan Qr Code. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1455-1472.
- Rasyid, R. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran distance learning terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Indovisi*, 6(2), 25-31.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020).

Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. Journal of Educational Chemistry (JEC), 2(2), 40.

WENI, M. (2023). PENGARUH MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 2 TEGINENENG TAHUN AJARAN 2022/2023.